

## BAB III

### ANALISIS DAN PEMROGRAMAN ARSITEKTUR

#### 3.1 Analisis dan Program Fungsi Bangunan

##### 3.1.1 Studi Aktivitas

##### A. Pengelompokan Kegiatan dan Jenis Kegiatan

Kegiatan yang akan difasilitasi pada Kompleks Gereja Katolik Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa, berdasarkan dikelompokkan ke dalam 4 kelompok, yaitu kelompok kegiatan pelayanan Ekaristi, kelompok kegiatan pelayanan Pastoral dan komunitas paroki, kelompok kegiatan Pastor, serta kelompok kegiatan sosial kemasyarakatan.

Tabel 3. Pengelompokan Kegiatan dalam Kompleks Gereja

KELOMPOK KEGIATAN	KETERANGAN KEGIATAN
Kegiatan Pelayanan Ekaristi	Kegiatan yang berhubungan dengan Perayaan Ekaristi/Misa untuk ibadah umat, baik itu Misa Mingguan, Harian, Hari raya, dll.
Kegiatan Pelayanan Pastoral dan Komunitas Paroki	Kegiatan pelayanan administrasi Gereja dan pelayanan Pastoral keperluan umat, serta kegiatan-kegiatan komunitas di Paroki.
Kegiatan Pastor	Aktivitas keseharian Pastor yang berkedianan di Pastoran.
Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Berbagai aktivitas yang dilakukan masyarakat umum yang bersifat keperluan sosial.

Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Buku Rencana Karya Umat Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa 2020, situs resmi paroki <https://parokicikarang.or.id/>, serta analisis pribadi penulis, macam-macam kegiatan Pelayanan Ekaristi yang akan difasilitasi

oleh Kompleks Gereja Katolik Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa yaitu antara lain adalah Misa Harian, Misa Jumat Pertama, Misa Mingguan, serta Misa Tahunan (Misa di Hari Raya (Natal, Paskah, dll)). Untuk pembagian jadwal Misa/ibadah yang dilakukan di Paroki Cikarang secara rutinnya dapat dilihat melalui uraian pada tabel berikut.

*Tabel 4. Jadwal Ibadah Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa*

<b>Perayaan Ekaristi</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>
Misa Harian	05.45 WIB
Misa Jumat Pertama	18.00 WIB
Misa Mingguan	
- Misa Pertama	Sabtu – 17.30 WIB
- Misa Kedua	Minggu – 07.30 WIB
- Misa Ketiga	Minggu – 16.00 WIB
Doa Senakel dan Adorasi (Sabtu Pertama)	05.45 WIB
Misa Rabu Abu	
- Misa Pertama	17.00 WIB
- Misa Kedua	20.00 WIB
Misa Minggu Palma	
- Misa Pertama	Sabtu – 17.30 WIB
- Misa Kedua	Minggu – 07.30 WIB
- Misa Ketiga	Minggu – 16.00 WIB
Misa Kamis Putih	
- Misa Pertama	17.30 WIB
- Misa Kedua	21.00 WIB
Misa Jumat Agung	
- Misa Pertama	15.00 WIB
- Misa Kedua	19.00 WIB
Misa Sabtu Suci	
- Misa Pertama	17.00 WIB
- Misa Kedua	19.00 WIB
Misa Minggu Paskah	
- Misa Pertama	08.00 WIB
- Misa Kedua	16.00 WIB

Misa Malam Natal	
- Misa Pertama	17.30 WIB
- Misa Kedua	20.30 WIB
Misa Natal	
- Misa Pertama	08.00 WIB
Pemberkatan Perkawinan	(Menyesuaikan Keperluan)

Sumber: <https://parokikarang.or.id/>  
(2021)

## B. Pelaku Aktivitas

### 1. Pelaku Aktivitas Pelayanan Ekaristi

Pelaku aktivitas pelayanan Ekaristi berkegiatan selama perayaan Ekaristi yang mengacu berdasarkan sumber dari Pedoman Umum Misale Romawi serta analisa pribadi penulis yang sesuai dengan perayaan misa pada Gereja Katolik seperti biasanya.

Tabel 5. Pelaku Aktivitas Pelayanan Ekaristi

Pelayanan Ekaristi	Pelaku					
	- Pastor Selebran Utama - Pastor Selebran	- Uskup Agung - Pastor Tamu	- Diakon - Prodiakon	- Lektor - Pemazmur	- Koor - Misdinar - Koster	- Pembaca Pengumuman - Tata Tertib - Pengantar Persembahan
	Jumlah Pelaku					
Misa Harian	- 1 orang - 1 orang (jika ada)	- -	- 2 orang (jika ada) - 1 orang	- 1 orang (bertugas juga sebagai pemazmur) - -	- 1 orang (sebagai dirigen pemimpin lagu selama misa) - 2 orang - 2 orang	- - -
Misa Rabu	- 1 orang	- -	- 2 orang (jika ada)	- 2 orang - 1 orang	- 8-12 orang - 2 orang	- 1 orang

Abu, Jumat Pertama & Misa Mingguan	- 1 orang (jika ada)		- ±15 prodiakon (tergan- tung jumlah umat)			- 15 orang (tergantun jumlah umat) - 2-5 orang
Misa Malam Natal	- 1 orang  - 1 orang (jika ada)	- - - 2 Pastor	-2 orang (jika ada) - ±20 prodiakon (tergan- tung jumlah umat)	- 3 orang - 2 orang (1 Mazmur antar Bacaan, 1 lagi pembaca Maklu- mat Ke- lahiran Yesus)	- 1 dirigen, 1 organis, ±40 penyanyi - 8-12 orang - 2 orang - (+ peraga Kelahiran Yesus 20 orang)	- 1 orang - 25 orang - 2-5 orang
Misa Natal	- 1 orang  - 1 orang (jika ada)	- - - 2 Pastor	- 2 orang (jika ada) - ±20 prodiakon (tergan- tung jumlah umat)	- 3 orang - 2 orang (1 Mazmur antar Bacaan, 1 lagi pembaca Maklu- mat Ke- lahiran Yesus)	- 1 dirigen, 1 organis, ±40 penyanyi - 8-12 orang - 2 orang - (+ peraga Kelahiran Yesus 20 orang)	-1 orang - 25 orang - 2-5 orang
Doa Senakel & Adorasi	- 1 orang  - 1 orang (jika ada)	- -	- 2 orang (jika ada) - 1 orang	- 1 orang (bertu- gas juga sebagai pemaz- mur)  - -	- 1 orang (sebagai dirigen pemimpin lagu selama misa) - 2 orang - 2 orang	- - -

Misa Minggu Palma	- 1 orang - 1 orang (jika ada)	- -	- 2 orang (jika ada) - ±20 prodiakon (tergantungan jumlah umat)	- 5 orang (sebagai pembaca kisah Sengsara Yesus) - 1 orang	- 1 dirigen, 1 organis, ±40 penyanyi - 8-12 orang - 2 orang	- 1 orang - 25 orang (tergantungan jumlah umat) - 2-5 orang
Misa Kamis Putih	- 1 orang - 1 orang (jika ada)	- -	- 2 orang (jika ada) - ±20 prodiakon (tergantungan jumlah umat)	- 3 orang - 1 orang - (+ pemeran 12 Murid Yesus)	- 1 dirigen, 1 organis, ±40 penyanyi - 8-12 orang - 2 orang	- 1 orang - 25 orang (tergantungan jumlah umat) - 5 orang
Misa Jumat Agung	- 1 orang - 1 orang (jika ada)	- -	- 2 orang (jika ada) - ±20 prodiakon (tergantungan jumlah umat)	- 8 orang - 1 orang	- 1 dirigen, 1 organis, ±40 penyanyi - 8-12 orang - 2 orang	- 1 orang - 25 orang
Misa Sabtu Suci	- 1 orang - 1 orang (jika ada)	- -	- 2 orang (jika ada) - ±20 prodiakon (tergantungan jumlah umat)	- 5 orang - 1 orang	- 1 dirigen, 1 organis, ±40 penyanyi - 8-12 orang - 2 orang - (+ calon Baptisan Baru & Wali Baptis (Jika ada))	- 1 orang - 25 orang (tergantungan jumlah umat) - 5 orang
Misa Minggu Paskah	- 1 orang - 1 orang (jika ada)	- -	- 2 orang (jika ada) - ±20 prodiakon (tergantungan jumlah umat)	- 5 orang - 1 orang	- 1 dirigen, 1 organis, ±40 penyanyi - 8-12 orang - 2 orang	- 1 orang - 25 orang (tergantungan jumlah umat) - 5 orang

			jumlah umat)			
Pemberkataan Perkawinan	- 1 orang	- -	- -	- 1 orang - - - (+ mem- pelai 2 orang, Orang tua mem- pelai 4 orang, Wakil Keluarga 4 orang, saksi 2 orang)	- 1 dirigen, 1 organisi, ±40 penyanyi - 2 orang - 2 orang	- - - 2 orang - 2 orang

Sumber: Analisis Pribadi Berdasarkan Survey, PUMR

Apabila mengambil jumlah terbanyak petugas Misa, maka pelaku/orang dalam kegiatan Liturgi yaitu kira-kira sebesar **138 orang** (tidak termasuk umat).

## 2. Pelaku Aktivitas Pelayanan Pastoral dan Komunitas Paroki

Untuk aktivitas pelayanan Pastoral, apabila mengacu pada data yang diperoleh penulis yang berasal dari penelusuran penulis, susunan pengurus Dewan Paroki pada umumnya sama dengan Paroki lainnya di luar daerah Kabupaten Bekasi. Struktur Dewan Paroki yang diperlukan dalam kegiatan pelayanan Pastoral yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Pastor/Romo Kepala Paroki sebagai Ketua Umum (Ketum) Dewan Paroki – 1 orang
- b. Pastor/Romo Rekan sebagai Wakil Ketua Dewan Paroki – 1 orang
- c. Dewan Paroki:
  - a) Dewan Paroki Harian:

- Ketua Umum (Pastor Kepala) – (1 orang)
- Wakil Ketua I (Pastor Rekan) – (1 orang)
- Wakil Ketua II - (1 orang)
- Sekretaris I, II - (2 orang)
- Bendahara I, II - (2 orang)
- Koordinator Ketua Wilayah – (7 orang)
- Ketua Wilayah (Lingkungan) – (55 orang)
- Koord. Bidang Liturgi (1 orang)
- Koord. Bidang Pewartaan (1 orang)
- Koord. Bidang Persekutuan (1 orang)
- Koord. Bidang Pelayanan (1 orang)
- Koord. Bidang Kesaksian (1 orang)
- Koord. Bidang Pelatihan dan Pengembangan

Paroki

**b) Tim Kerja**

- Tim Kerja Bidang Liturgi
- Tim Kerja Bidang Pewartaan
- Tim Kerja Bidang Persekutuan
- Tim Kerja Bidang Pelayanan
- Tim Kerja Bidang Kesaksian
- Tim Kerja Bidang Pelatihan dan Pengembangan

Paroki

Untuk pelaku aktivitas komunitas di paroki, mengenai ini juga telah didukung dengan jumlah tim kerja dari Dewan Paroki yang bertugas. Selain itu ada juga kegiatan yang berhubungan dengan organisasi lain yang ada di dalam lingkungan Paroki seperti OMK, dll.

**3. Pelaku Aktivitas Pastor**

Pelaku aktivitas Pastor yang berkediaman, berkarya dan bertugas di Paroki Cikarang ini disusun berdasarkan analisis pribadi penulis.

- a. Pastor Kepala Paroki (1 Pastor)
- b. Pastor Rekan (1 Pastor Rekan)
- c. Pastor Tamu (asumsi 2 orang Pastor Tamu)
- d. Juru masak Pastoran (asumsi 2 orang)
- e. Petugas Kebersihan (asumsi 2 orang)
- f. Tenaga Keamanan (asumsi 3 orang)

Jumlah pelaku yaitu **11 orang**

#### 4. Pelaku Aktivitas Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan/aktivitas sosial kemasyarakatan yang akan diwadahi/difasilitasi ini akan berlangsung setiap hari, dan terbuka bagi masyarakat umum. Dimana antara lain yang akan difasilitasi yaitu dalam Kompleks Gereja Katolik Paroki Cikarang ini nantinya yaitu adalah:

##### a. Kegiatan Poliklinik dan Unit Kesehatan

- Dokter – 2 orang
- Perawat – 2 orang
- Pasien – (*tentative*)
- Apoteker – 3 orang
- Resepsionis – 2 orang

Total **±10 orang**

##### b. Kegiatan untuk fasilitas Perpustakaan Umum

- Penjaga Perpustakaan – 2 orang
- Tenaga Kebersihan – 1 orang

Total **3 orang**

##### c. Kegiatan pengurus Toko

- Penjaga Toko – 2 orang
- Tenaga kebersihan – 1 orang

Total **3 orang**

### C. Pola Aktivitas

Mengenai pola aktivitas pelaku dalam Kompleks Gereja ini meliputi antara lain pola aktivitas pelayanan Ekaristi, aktivitas



pelayanan pastoral dan komunitas paroki, aktivitas Pastor, serta aktivitas sosial kemasyarakatan.

### 1. Pelayanan Ekaristi

#### a. Pastor yang bertugas



Diagram 1. Pola Aktivitas Pastor dalam Perayaan Ekaristi

Sumber: Analisis Pribadi

#### b. Diakon



Diagram 2. Pola Aktivitas Diakon dalam Pelayanan Ekaristi

Sumber: Analisis Pribadi

c. Prodiakon/Lektor/Misdinar

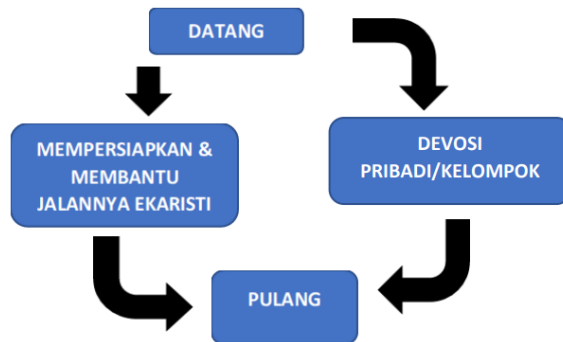


Diagram 3. Pola Aktivitas Prodiakon, Lektor, dan Misdinar

Sumber: Analisis Pribadi

d. Paduan Suara (Koor)/Pemazmur

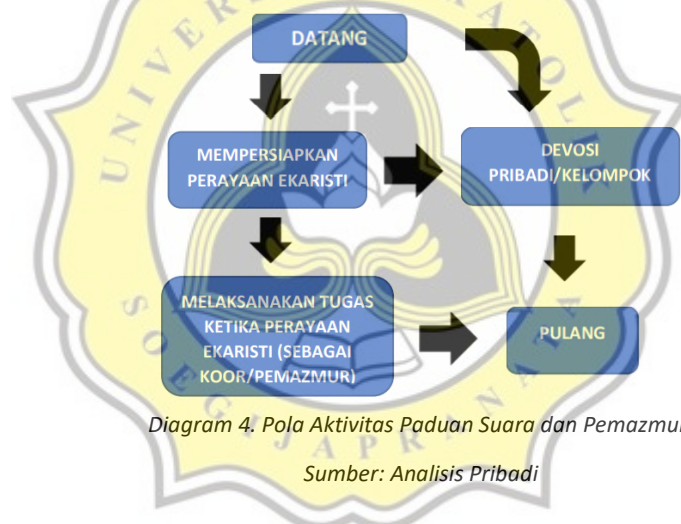


Diagram 4. Pola Aktivitas Paduan Suara dan Pemazmur

Sumber: Analisis Pribadi

e. Koster

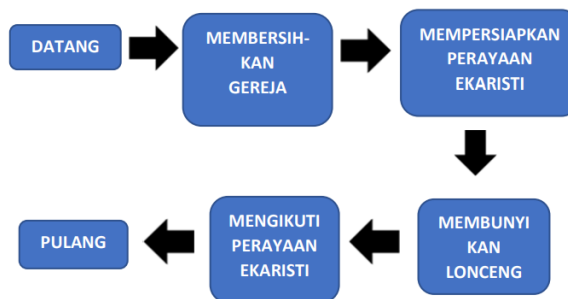


Diagram 5. Pola Aktivitas Koster

Sumber: Analisis Pribadi

f. Petugas Tata Tertib



Diagram 6. Pola Aktivitas Petugas Tata Tertib

Sumber: Analisis Pribadi

g. Umat

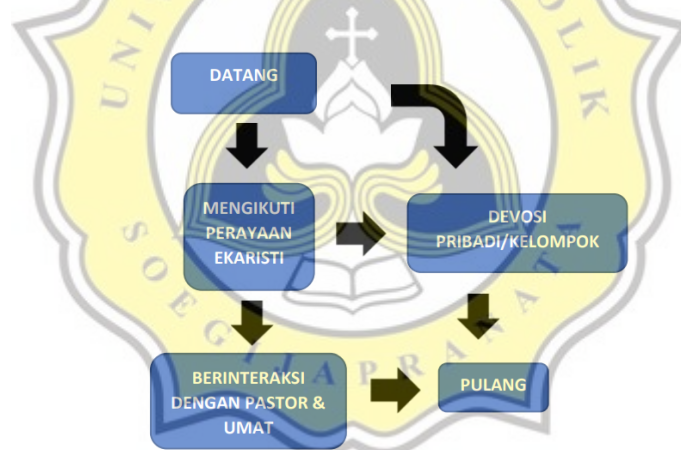


Diagram 7. Pola Aktivitas Umat

Sumber: Analisis Pribadi

2. Pelayanan Pastoral dan Kegiatan Komunitas Paroki

Merupakan orang-orang/pelaku yang terdapat di dalam kegiatan pelayanan pastoral serta kegiatan komunitas dalam paroki. Mengenai tugas Dewan Paroki dalam tugasnya dibantu kesekretariatan paroki.

a. Dewan Paroki

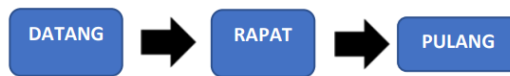


Diagram 8. Pola Aktivitas Dewan Paroki

Sumber: Analisis Pribadi

b. Petugas Kesekretariatan Paroki

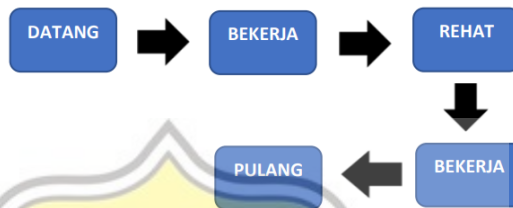


Diagram 9. Pola Aktivitas Petugas Kesekretariatan Paroki

Sumber: Analisis Pribadi

c. Umat



Diagram 10. Pola Aktivitas Umat (Kegiatan Pastoral)

Sumber: Analisis Pribadi

d. Komunitas Paroki

Ada bermacam-macam komunitas dalam Paroki Cikarang yang juga mendukung aktivitas pelayanan antara gereja dengan umat. Komunitas-komunitas tersebut antara lain adalah:

- Orang Muda Katolik (OMK)
- Pendamping Iman Anak (PIA) Paroki
- Pendamping Iman Remaja (PIR) Paroki
- Legio Maria
- Misdinar Gereja
- Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP)

o Paduan Suara Gereja



Diagram 11. Pola Aktivitas Komunitas Paroki

Sumber: Analisis Pribadi

3. Kegiatan Pastoran

a. Pastor yang bertugas dan berkarya di Paroki/Pastor Tamu

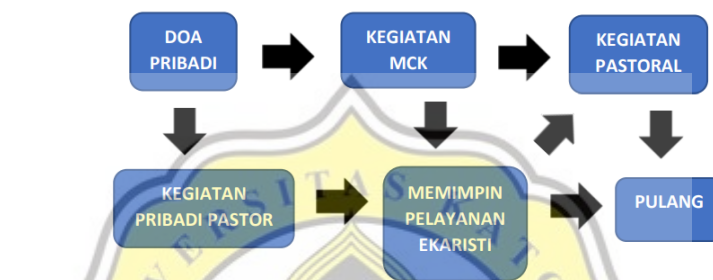


Diagram 12. Pola Aktivitas Pastor dalam Pastoran

Sumber: Analisis Pribadi

b. Juru Masak/Tenaga Keamanan/Tenaga Kebersihan

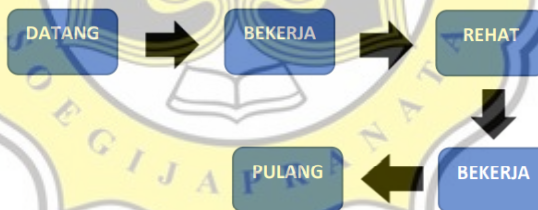


Diagram 13. Pola Aktivitas Juru Masak/Tenaga Keamanan/Tenaga Kebersihan

Sumber: Analisis Pribadi

4. Kegiatan Sosial Masyarakat

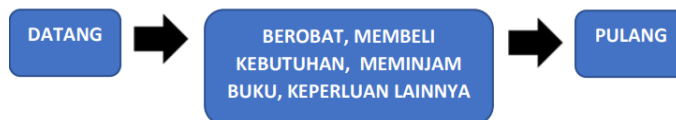


Diagram 14. Pola Aktivitas Kegiatan Sosial Masyarakat

Sumber: Analisis Pribadi

### 3.1.2 Studi Fasilitas

#### A. Pendekatan Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisa dan pedoman yang diikuti, yang didasari juga oleh analisis pelaku serta aktivitas pada Kompleks gereja, ruang-ruang yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

##### 1. Bangunan Gereja

Tabel 6. Kebutuhan Ruang Bangunan Gereja

Panti Imam	Area <i>entrance</i> /Pintu masuk Gedung Gereja
Ruang Sakristi	Ruang Operator
Ruang Pengakuan Dosa	Ruang Devosi Bunda Maria
Ruang Paduan Suara/Koor	Panti Umat

Sumber: PUMR, Analisis Pribadi

##### 2. Bangunan Pastoran

Tabel 7. Kebutuhan Ruang Bangunan Pastoran

Kamar Tidur Pribadi Pastor	Ruang televisi
Kamar Mandi	Ruang Doa
Kamar Tamu	Garasi
Dapur	Ruang Tamu
Ruang Makan	Rumah Koster

Sumber: Analisis Pribadi

##### 3. Bangunan Area Pastoral

Tabel 8. Kebutuhan Ruang Area Pastoral dan Komunitas Paroki

Ruang kesekretariatan	Ruang Bendahara
Ruang Arsip	Ruang Paduan Suara/Koor
Ruang Rapat	Ruang Misdinar

Gudang Umum	Aula
Ruang OMK	Janitor
Ruang PIR	Ruang KEP Paroki
Ruang PIA	Ruang Sekretaris
Ruang kerja Pastor	Toilet

Sumber: Analisis Pribadi

#### 4. Bangunan Fasilitas Sosial

Tabel 9. Kebutuhan Ruang Fasilitas Sosial

Ruang kerja Unit Kesehatan	Ruang istirahat pengelola toko
Ruang praktek	Area Toko
Ruang Administrasi	Perpustakaan
Ruang farmasi	Ruang baca perpustakaan
Lavatory/toilet	

Sumber: Analisis Pribadi

#### B. Persyaratan Ruang

Menurut kebutuhan ruang yang sudah ditentukan di atas, maka mengenai kriteria ruang yang akan direncanakan dan dirancang mempunyai persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

Tabel 10. Persyaratan Ruang

NAMA RUANG	ASPEK							
	Pencahayaannya		Pengkondisian		Keamanan		Akustik	
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Sekuritas	Kebakaran	Stabil	Tenang
Gapura Masuk	■		■		■			■

Gapura Keluar	■		■		■	■		■
Parkiran	■		■		■	■		■
Taman <i>outdoor</i>	■	■	■		■	■		■
Janitor	■	■	■		■	■		
Toilet/Kamar Mandi/ <i>Lavatory</i>	■	■	■		■	■		
Dapur	■	■	■		■	■		
Gudang	■	■	■		■	■		
Panti Imam	■	■	■	■	■	■	■	
Ruang Sakristi	■	■	■	■	■	■		■
Ruang Paduan Suara (Koor)	■	■	■	■	■	■	■	
Panti Umat	■	■	■	■	■	■	■	
Ruang Devosi Bunda Maria	■	■	■	■	■	■	■	
Ruang pengakuan Dosa	■	■	■	■	■	■		■
Ruang Operator	■	■	■	■	■	■	■	
Kamar Tidur Pribadi Pastor	■	■	■	■	■	■		■
Ruang Doa	■	■	■	■	■	■		■
Ruang kerja pastor	■	■	■	■	■	■	■	



Ruang televisi	■	■	■	■	■	■	■	
Ruang Makan	■	■	■	■	■	■	■	
Garasi Pastoran	■	■	■	■	■	■	■	
Rumah Koster	■	■	■	■	■	■		■
Ruang Kesekretariatan	■	■	■	■	■	■		■
Ruang Dewan Paroki	■	■	■	■	■	■		■
Ruang Tim kerja	■	■	■	■	■	■		■
Ruang Tamu	■	■	■	■	■	■		■
Ruang Arsip	■	■	■	■	■	■		■
Ruang PIA	■	■	■	■	■	■	■	
Ruang PIR	■	■	■	■	■	■	■	
Ruang OMK	■	■	■	■	■	■	■	
Ruang KEP Paroki	■	■	■	■	■	■	■	
Ruang Misdinar	■	■	■	■	■	■	■	
Ruang Paduan Suara	■	■	■	■	■	■		■
Aula	■	■	■	■	■	■		■
Gudang Umum	■	■	■	■	■	■		■
Ruang Praktek	■	■	■	■	■	■		■

Ruang Administrasi	■	■	■	■	■	■		■
Ruang apotek	■	■	■	■	■	■		■
Area toko	■	■	■	■	■	■		■
Ruang Istirahat Pengelola Toko	■	■	■	■	■	■		■
Perpustakaan	■	■	■	■	■	■		■
Ruang baca	■	■	■	■	■	■		■
Ruang Genset	■	■	■	■	■	■	■	

Sumber: Analisis Pribadi

### C. Sifat dan Karakter Ruang

1. Ruang publik adalah pengelompokan berdasarkan sifat ruangnya, di mana ruang-ruang yang tergolong ke dalam ruang publik mampu diakses dan digunakan oleh umum dan memfasilitasi kegiatan yang bersifat umum/publik. Ruang-ruang yang tergolong ke dalam ruang publik harus dapat diakses dengan mudah oleh semua pengguna bangunan dan ruangan.
2. Ruang Semi-publik adalah kelompok ruang yang sifatnya tidak bisa diakses orang dengan bebas, namun di satu sisi juga tidak begitu mengutamakan aspek privasi pada ruangan. Biasanya ruang-ruang yang tergolong dalam ruang semi-publik berada/diposisikan di antara ruang-ruang publik dan ruang privat, karena ruang semi-publik juga dapat dikategorikan juga sebagai ruang transisi antara area publik dengan area privat.

3. Ruang Privat merupakan kelompok ruang yang mengutamakan nilai privasi, yang mana tidak banyak pihak/orang/pelaku yang bisa mengakses atau menggunakan ruang-ruang yang tergolong ke dalam ruang privat. Biasanya, yang tergolong ke dalam ruang privat adalah ruang-ruang yang dikhususkan untuk pihak pengelola bangunan/pemilik bangunan.
4. Ruang service merupakan kelompok ruang yang tergolong ke dalam ruang-ruang sarana-prasarana yang menunjang kegiatan pada bangunan tersebut, contohnya *lavatory*, janitor, dll.

#### **D. Studi Ruang Khusus**

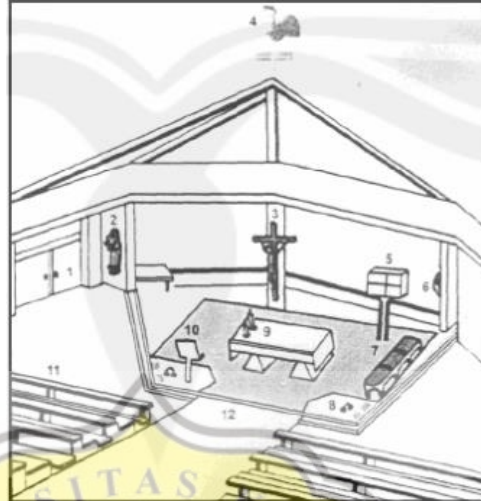
##### Bangunan Gereja Katolik

Menurut Pedoman Umum Misale Romawi, pada bangunan utama Gereja Katolik terdapat ruang-ruang yaitu antara lain Panti Imam, Panti Umat, tempat paduan suara dan organ, sakristi, serta pelataran masuk dan pintu utama.

##### 1. Panti Imam

Adalah tempat bagi Imam (Pastor/Romo) memimpin perayaan liturgi. Konsili Vatikan II merumuskan bahwasanya membangun Gedung gereja harus direncanakan dengan baik, supaya sesuai untuk perayaan liturgi dan partisipasi aktif umat beriman". Prinsip ini dijabarkan Kongregasi, dengan menerangkan apabila pada bagian gereja terdapat yaitu Altar

Utama, Mimbar, Tabernakel, Babtisterium, Bejana Air Suci, Kamar Pengakuan.



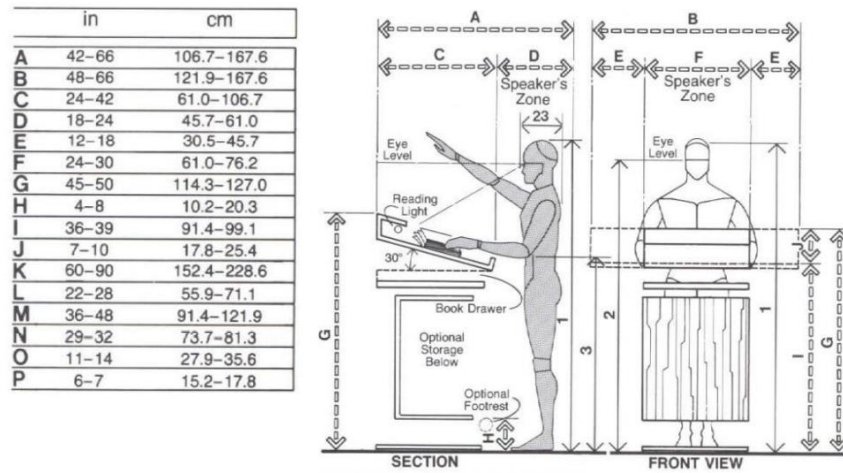
Gambar 18. Tatanan Panti Imam Gereja Katolik

Sumber: Buku Ensiklopedi Gereja; Hal. 205 (Heuken, 1991)

Tabel 11. Keterangan Tatanan Panti Imam Gereja Katolik

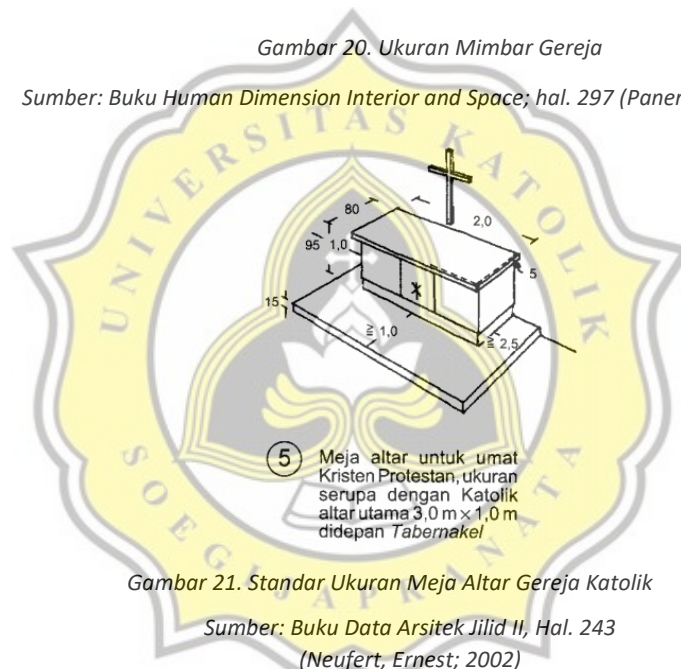
KETERANGAN			
1.	Kamar Penerimaan Sakramen Pengakuan	7.	Sedilia
2.	Patung Orang Kudus	8.	Tempat putra/l altar / Misdinar
3.	Salib	9.	Altar
4.	Salib & Jago di atas Gedung Gereja	10.	Mimbar
5.	Tabernakel	11.	Kursi-kursi Umat (Panti Umat)
6.	Lampu Tuhan	12.	Sirkulasi Utama (untuk penerimaan komuni bagi umat)

Sumber: Buku Ensiklopedi Gereja; Hal. 205 (Heuken, 1991)



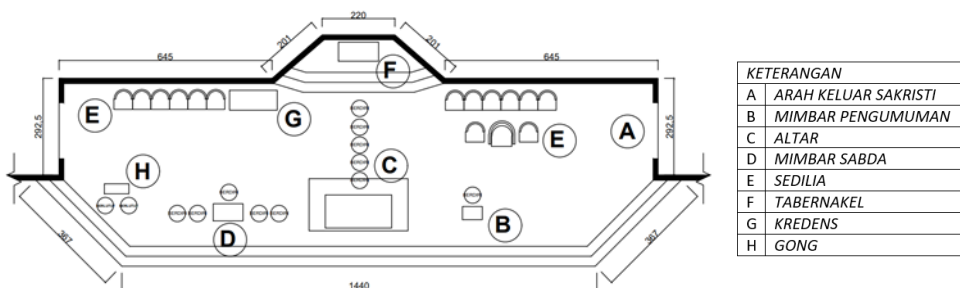
Gambar 20. Ukuran Mimbar Gereja

Sumber: Buku Human Dimension Interior and Space; hal. 297 (Panero, Julius; 1979)



Gambar 21. Standar Ukuran Meja Altar Gereja Katolik

Sumber: Buku Data Arsitek Jilid II, Hal. 243 (Neufert, Ernest; 2002)

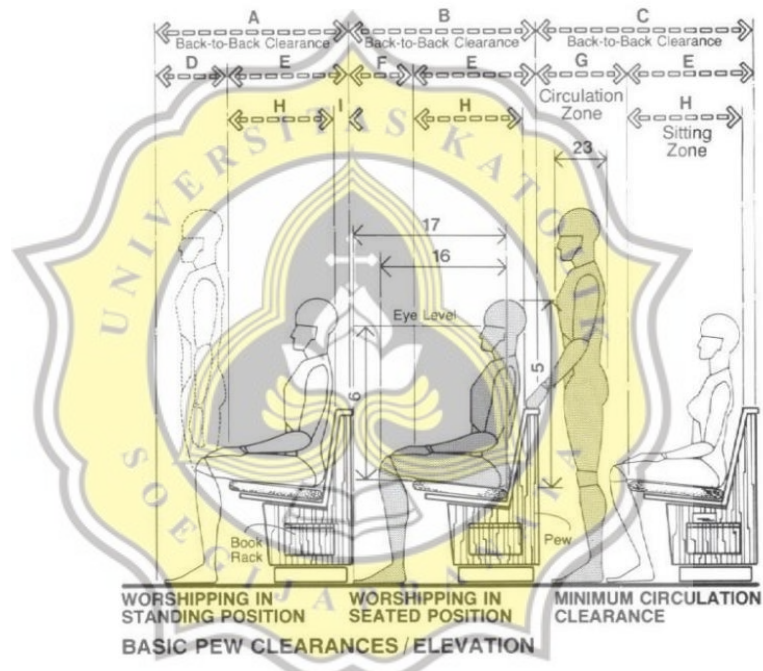


Gambar 19. Layout Panti Imam Gereja

Sumber: Analisis Pribadi berdasarkan Survey (2021)

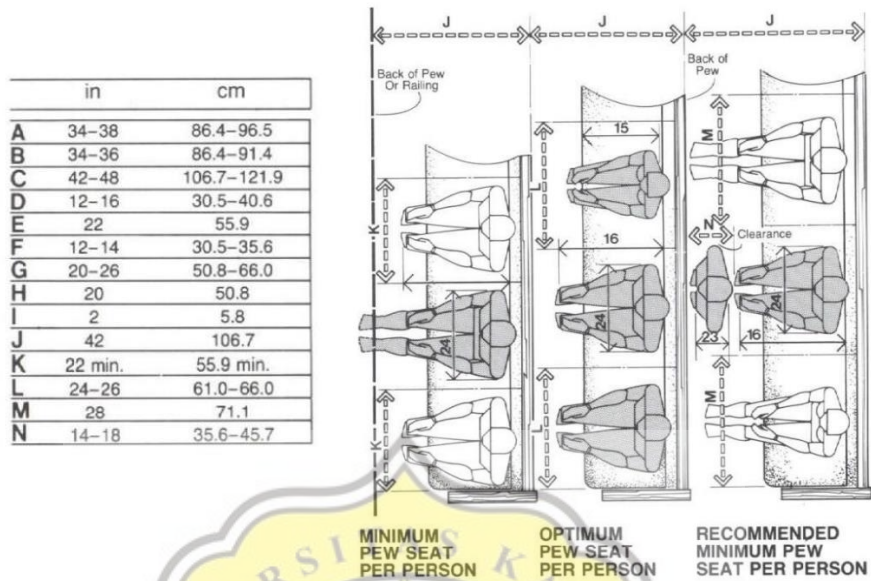
## 2. Panti Umat

Adalah tempat bagi umat ketika beribadah dalam gereja, di mana tersedia fasilitas tempat duduk yang jumlahnya menyesuaikan dengan kapasitas bangunan Gereja dan dilengkapi dengan tempat untuk berlutut untuk prosesi tertentu dalam Misa ketika perayaan Ekaristi berlangsung. Tidak hanya itu, Panti Umat juga menyediakan fasilitas tempat duduk khusus bagi lansia dan juga penyandang disabilitas.



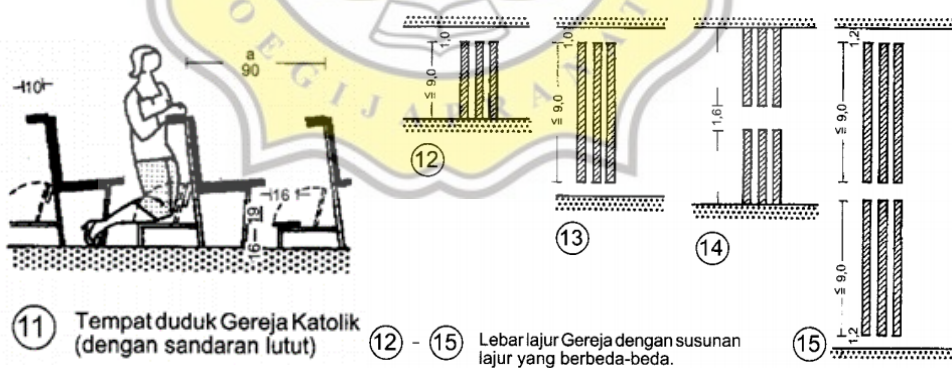
Gambar 22. Standar Ukuran Tempat Duduk Panti Umat (1)

Sumber: Buku Human Dimension Interior and Space; hal. 296  
(Panero, Julius; 1979)



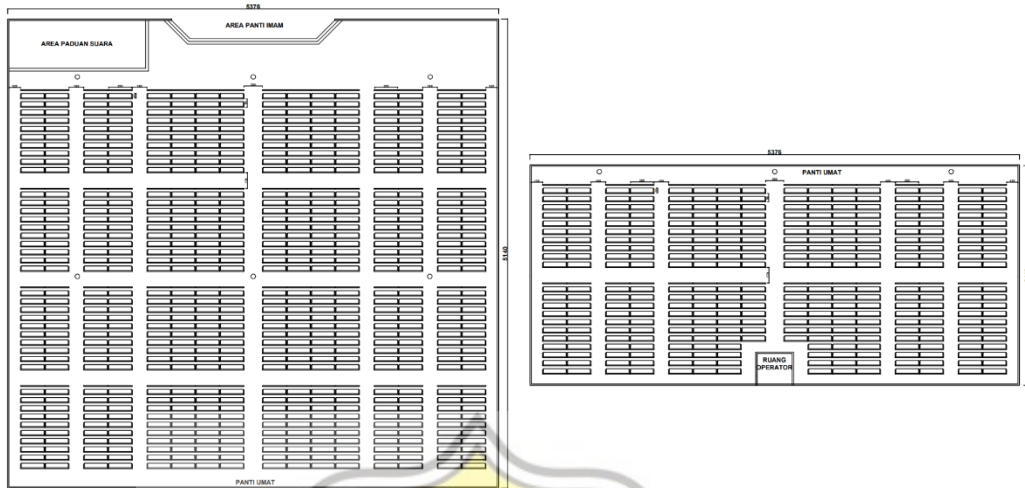
Gambar 23. Standar Tempat Duduk Panti Umat Gereja (2)

Sumber: Buku Human Dimension Interior and Space; hal. 296  
(Panero, Julius; 1979)



Gambar 24. Standar Tempat Duduk Umat dengan Tempat Berlutut

Sumber: Buku Data Arsitek Jilid II, Hal. 243  
(Neufert, Ernest; 2002)

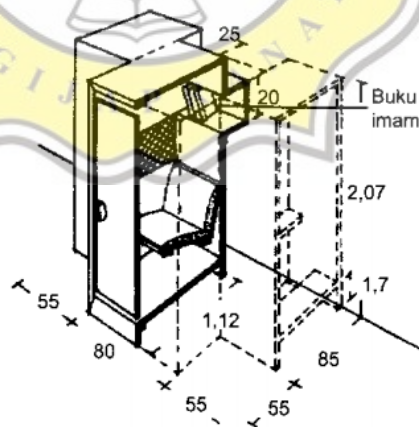


Gambar 25. Layout Panti Umat Gereja

Sumber: Analisis Pribadi berdasarkan Survey (2021)

### 3. Kamar Pengakuan

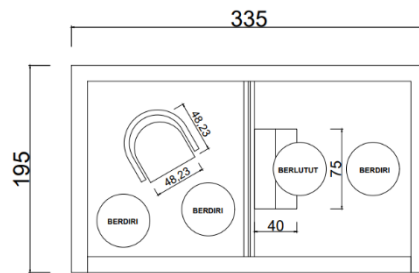
Adalah tempat/ruang pada bangunan gereja Katolik yang fungsi adalah memfasilitasi kegiatan penerimaan sakramen tobat bagi umat Katolik.



Gambar 26. Kamar Pengakuan Gereja Katolik

Sumber: Buku Data Arsitek Jilid II, Hal. 243  
(Neufert, Ernest; 2002)



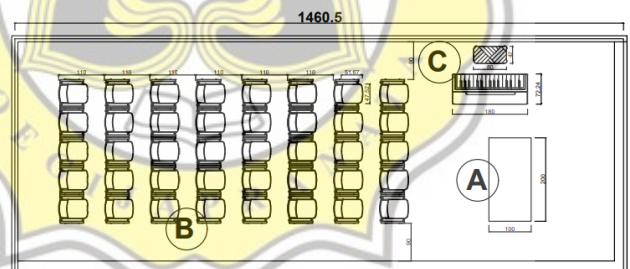


Gambar 27. Skema Layout Kamar Pengakuan Gereja Katolik

Sumber: Analisis Pribadi berdasarkan Survey (2021)

#### 4. Area Koor/Paduan Suara

Merupakan tempat/area khusus bagi petugas yang membawakan lagu-lagu selama ibadah berlangsung. Letaknya cenderung lebih dekat dengan Panti Umat. Menurut PUMR, tempat koor hendaknya sedikit lebih tinggi sekaligus tidak membelakangi umat, karena tugas mereka (petugas koor) salah satunya juga mampu memberikan semangat pada umat dalam menyanyi ketika ibadah.

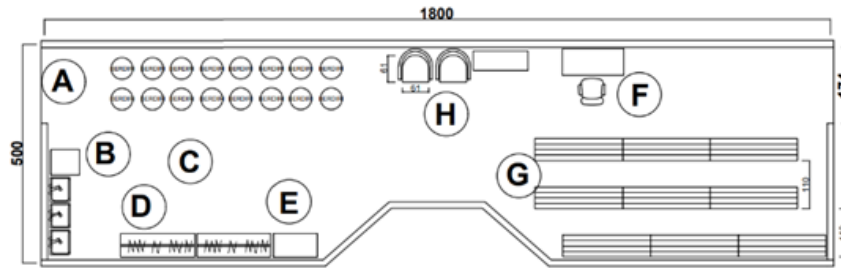


Gambar 28. Layout Area Koor/Paduan Suara Gereja

Sumber: Analisis Pribadi berdasarkan Survey (2021)

#### 5. Ruang Sakristi

Merupakan ruang persiapan petugas-petugas liturgi sebelum perayaan dan kegiatan ibadah berlangsung. Ruang sakristi terbagi menjadi 2, yaitu Ruang Sakristi Pastor, dan Ruang Sakristi petugas liturgi lainnya (misdinar, diakon prodiakon, lektor, dll).

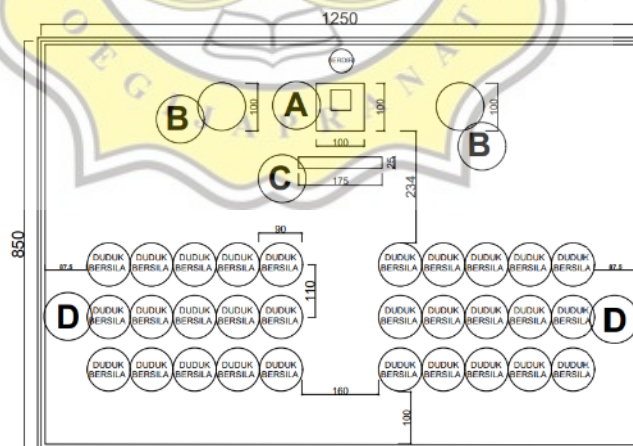


Gambar 29. Layout Ruang Sakristi Gereja

Sumber: Analisis Pribadi berdasarkan Survey (2021)

## 6. Ruang Devosi Bunda Maria

Merupakan tempat/area dalam bangunan gereja yang fungsinya adalah untuk kegiatan berdoa secara pribadi maupun secara berkelompok bagi umat kepada Bunda Maria. Di mana pada area ini terdapat Patung Bunda Maria sebagai pusat dan orientasi tempat berdoa pada ruangan ini, kemudian tempat lilin, tempat dekorasi di sekitar patung Bunda Maria, serta area duduk bagi umat yang akan berdoa dan berdevosi.



Gambar 30. Layout Ruang Devosi Bunda Maria

Sumber: Analisis Pribadi berdasarkan Survey (2021)

## E. Jumlah Umat

Sekarang Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa menaungi kurang lebih 55 lingkungan di dalamnya, di mana data terakhir

pada tahun 2019, jumlah umat sudah mencapai ±10.633 orang. Berdasarkan grafik perkembangan umat yang sudah disinggung pada Bab II (gambar 1; halaman 7), dari sumber buku Rencana Karya Umat Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa 2020, maka diperoleh data peningkatan umat saat ini yaitu:

$$2018 - 2017 = \frac{10532 - 9454}{9454} \times 100\% = 11.4 \%$$

$$2019 - 2018 = \frac{10633 - 10532}{10532} \times 100\% = 0.95 \%$$

Dari perhitungan tersebut, maka jumlah rata-rata dari tahun 2017-2019 yaitu:

$$(11.4\% + 0.95\%) : 2 = 6.17\%$$

Maka dari itu, rata-rata peningkatan jumlah umat untuk 10 tahun mendatang dapat diketahui dengan rumus berikut ini:

$$Px = Po (1 + r)^t$$

*Keterangan:*

*Px = jumlah pengunjung tahun proyeksi*

*Po = jumlah pengunjung tahun dasar*

*r = kenaikan rata-rata per tahun*

*t = tahun proyeksi*

$$Px = Po (1 + r)^t$$

$$Px = 10633 (1 + 0.00617)^{10}$$

$$Px = 10633 (1.00617)^{10}$$

$$Px = 10633 \times 1.063 = 11.302$$

## F. Analisis Jumlah Umat Misa Mingguan

Pada umumnya, misa Mingguan pada Gereja Katolik dilaksanakan sebanyak 4 kali misa, yakni misa Sabtu sore, misa Minggu Pagi 2 kali, dan misa Minggu sore. Di Paroki Cikarang, misa dilakukan hanya sebanyak 3 kali, di mana misa Minggu pagi hanya dilaksanakan 1 kali mulai pukul 07.30 WIB. Untuk analisis jumlah umat pada misa Mingguan adalah berdasarkan preseden umat Paroki Cikarang. Berikut merupakan presentase kehadiran umat Paroki Cikarang untuk misa Mingguan.

Tabel 12. Presentase Kehadiran Jumlah Umat Misa Mingguan

Perayaan Misa Mingguan	Presentase Kehadiran Umat
Sabtu Sore (17.30 WIB)	30 %
Minggu Pagi (07.30 WIB)	40 %
Minggu Sore (16.00 WIB)	30 %

Sumber: Analisis Pribadi dan Hasil Survey, 2021

Perhitungan jumlah umat berdasarkan presentase terbanyak:

$$\begin{aligned}
 \text{Asumsi Jumlah Umat Mingguan} &= \text{presentase terbanyak} \times \text{jumlah umat} \\
 &= 40\% \times 11302 \\
 &= \mathbf{4520 \text{ umat}}
 \end{aligned}$$

#### G. Analisis Jumlah Umat Misa Tahunan

Analisis pendekatan ini mengacu kepada perayaan Ekaristi tahunan yang selalu dilaksanakan umat Katolik, yaitu Natal dan Paskah, sehingga analisis jumlah umatnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Presentase Kehadiran Jumlah Umat Misa Tahunan

Perayaan Ekaristi Tahunan	Presentase Kehadiran Umat
Misa Natal (08.00 WIB)	45 %
Misa Malam Natal 1 (17.30 WIB)	30 %
Misa Malam Natal 2 (20.30 WIB)	25 %
Misa Minggu Paskah 1 (08.00 WIB)	40 %
Misa Minggu Paskah 2 (Lansia) (16.00 WIB)	10 %
Misa Sabtu Suci 1 (17.00 WIB)	30 %
Misa Sabtu Suci 2 (20.30 WIB)	20 %

Sumber: Analisis Pribadi dan Hasil Survey, 2021

Perhitungan jumlah pelaku berdasarkan presentase terbanyak:

$$\text{Asumsi Jumlah Umat Mingguan} = \text{presentase terbanyak} \times \text{jumlah umat}$$

$$= 45\% \times 11302$$

$$= 5086 \text{ umat}$$

### Kesimpulan Jumlah Umat:

Menurut hasil analisis di atas, maka diperoleh kesimpulan jumlah umat terbanyak, antara lain:

**Misa Minggu Pagi (07.30 WIB) = 4520 umat**

**Misa Natal (08.00 WIB) = 5086 umat**

Dari hasil perhitungan di atas, jumlah umat terbanyak pada misa tahunan (Misa Natal (5086 orang)) dijadikan sebagai acuan perhitungan umat. Sehingga kuota panti umat pada bangunan utama Gereja Paroki Cikarang ini adalah untuk 5086 orang.

### H. Dimensi Ruang

Besaran dan kapasitas ruang yang diperlukan pada proyek Kompleks Gereja Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa ditentukan dengan mengacu kepada standar serta analisis berikut ini:

NAD : *Neufert Architect Data*

TSS : *Time Saver Standard, Joseph D. Clara*

HDI : *Human Dimension & Interior Space*

STA : *Studi analisis*

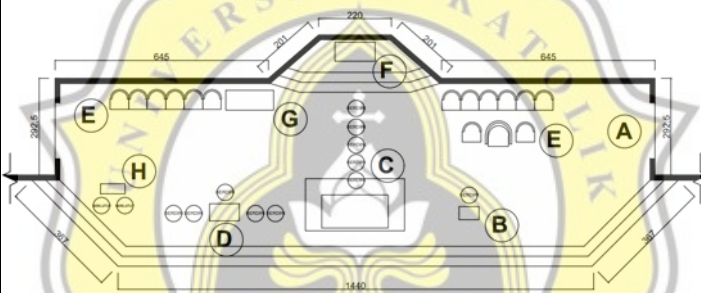
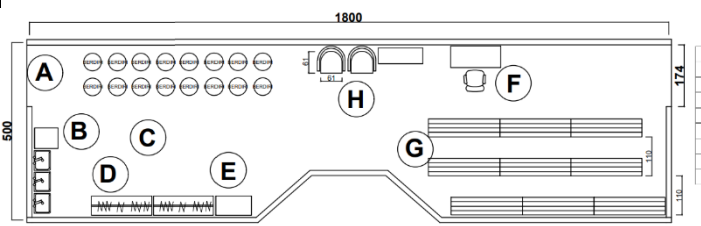
Sirkulasi pada perhitungan luas area bangunan ditentukan berdasarkan perhitungan sirkulasi berdasarkan *Time Saver Standard* oleh Joseph D. Clara, yaitu antara lain:

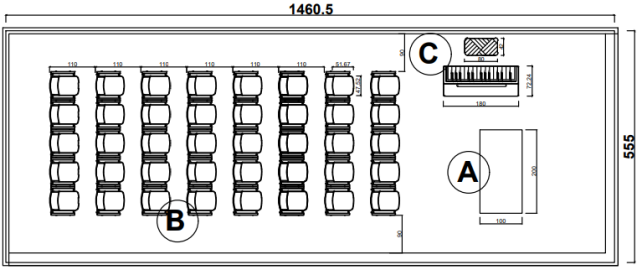
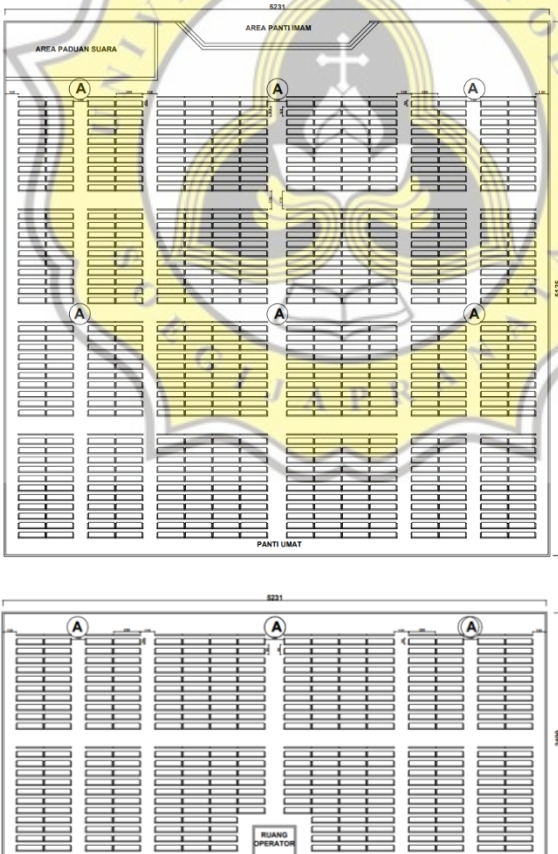
- 5 – 10% : Sirkulasi minimum
- 20 % : Kebutuhan keleluasaan sirkulasi
- 30% : Kenyamanan fisik
- 40% : Kenyamanan psikologis
- 50% : Sirkulasi sesuai spesifik Kegiatan
- 70 – 100% : Sirkulasi dengan banyak kegiatan

- Ruang Dalam

Tabel 14. Perhitungan Kebutuhan Ruang Dalam

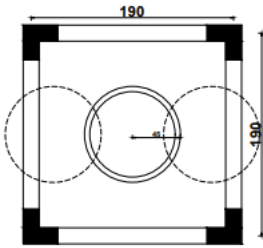
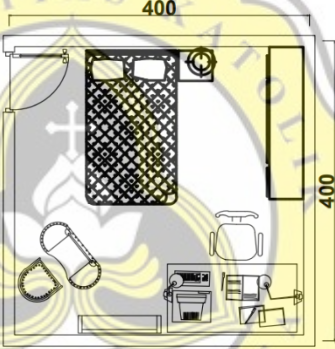
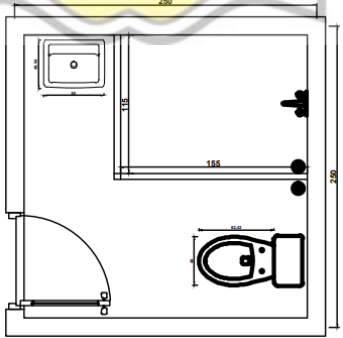
Nama Ruang	Jumlah	Sumber	Kapasitas	Analisis Besaran Ruang	Sirkulasi	Luas Ruang
------------	--------	--------	-----------	------------------------	-----------	------------

	Ru-ang																							
<b>AREA BANGUNAN UTAMA GEREJA</b>																								
Panti Imam	1	STA, TSS, NAD	15 orang	Meja altar (1) = 1,58m x 3m = 4.74 m <sup>2</sup> 1 (jumlah) x 4.74 = <b>4.74 m<sup>2</sup></b> Mimbar sabda (1) = 0.52 x 0.9 = <b>0.47 m<sup>2</sup></b> Mimbar pengumuman (1) = 0.4 x 0.6 = <b>0.24 m<sup>2</sup></b> Kursi Misninar = 0.56 x 0.59 = 0.33 m <sup>2</sup> 14 x 0.33 = <b>4.62 m<sup>2</sup></b> Kursi Pastor (1) = 0.74 x 0.61 = <b>0.45 m<sup>2</sup></b> Kursi Pastor (2) = 0.56 x 0.59 = 0.33 m <sup>2</sup> 2 x 0.33 = <b>0.66 m<sup>2</sup></b> Meja tabernakel (1) = 1.22 x 0.57 = <b>0.7 m<sup>2</sup></b> Meja Kredens (1) = 0.6 x 1.45 = <b>0.87 m<sup>2</sup></b> Gong (1) = 0.3 x 0.75 = <b>0.23 m<sup>2</sup></b> <b>Total 12.98 m<sup>2</sup></b>	70%	103 m <sup>2</sup>																		
 <table border="1" style="float: right; margin-top: 10px;"> <thead> <tr> <th colspan="2">KETERANGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>A</td><td>ARAH KELUAR SAKRISTI</td></tr> <tr><td>B</td><td>MIMBAR PENGUMUMAN</td></tr> <tr><td>C</td><td>ALTAR</td></tr> <tr><td>D</td><td>MIMBAR SABDA</td></tr> <tr><td>E</td><td>SEDILIA</td></tr> <tr><td>F</td><td>TABERNAKEL</td></tr> <tr><td>G</td><td>KREDENS</td></tr> <tr><td>H</td><td>GONG</td></tr> </tbody> </table>							KETERANGAN		A	ARAH KELUAR SAKRISTI	B	MIMBAR PENGUMUMAN	C	ALTAR	D	MIMBAR SABDA	E	SEDILIA	F	TABERNAKEL	G	KREDENS	H	GONG
KETERANGAN																								
A	ARAH KELUAR SAKRISTI																							
B	MIMBAR PENGUMUMAN																							
C	ALTAR																							
D	MIMBAR SABDA																							
E	SEDILIA																							
F	TABERNAKEL																							
G	KREDENS																							
H	GONG																							
Ruang Sakristi	1	STA, HDI	15 orang	Meja Pastor (1) = 1.25 x 0.45 = <b>0.56 m<sup>2</sup></b> Kursi Pastor (2) = 0.67 x 0.55 = 0.36 m <sup>2</sup> x 2 = <b>0.7 m<sup>2</sup></b> Lemari Pakaian Liturgi (2) = 0.54 x 1.7 = 0.92 m <sup>2</sup> x 2 = <b>1.8 m<sup>2</sup></b> Lemari Alat Rohani (1) = 0.55 x 1 = <b>0.55 m<sup>2</sup></b> Ember tempat Air Suci (1) = 0.66 x 0.57 = <b>0.38 cm<sup>2</sup></b> Wastafel (3) = 0.55 x 0.43 = 0.23 m <sup>2</sup> x 3 = <b>0.69 m<sup>2</sup></b> Meja Koster (1) = 1.4 x 0.6 = <b>0.84 m<sup>2</sup></b> Kursi panjang (9) = 2 x 0.5 = 1 m <sup>2</sup> 1m <sup>2</sup> x 9 = <b>9 m<sup>2</sup></b> <b>Total = 14.52 m<sup>2</sup></b>	100%	85.14 m <sup>2</sup>																		
 <table border="1" style="float: right; margin-top: 10px;"> <thead> <tr> <th colspan="2">KETERANGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>A</td><td>ARAH MENUJU ALTAR</td></tr> <tr><td>B</td><td>EMBER AIR SUCI</td></tr> <tr><td>C</td><td>TEMPAT PERSIAPAN PASTOR</td></tr> <tr><td>D</td><td>LEMARI PAKAIAN LITURGI</td></tr> <tr><td>E</td><td>TEMPAT PENYIMPANAN ALAT ROHANI</td></tr> <tr><td>F</td><td>KOSTER</td></tr> <tr><td>G</td><td>TEMPAT DUDUK PETUGAS LITURGI</td></tr> <tr><td>H</td><td>TEMPAT DUDUK PASTOR</td></tr> </tbody> </table>							KETERANGAN		A	ARAH MENUJU ALTAR	B	EMBER AIR SUCI	C	TEMPAT PERSIAPAN PASTOR	D	LEMARI PAKAIAN LITURGI	E	TEMPAT PENYIMPANAN ALAT ROHANI	F	KOSTER	G	TEMPAT DUDUK PETUGAS LITURGI	H	TEMPAT DUDUK PASTOR
KETERANGAN																								
A	ARAH MENUJU ALTAR																							
B	EMBER AIR SUCI																							
C	TEMPAT PERSIAPAN PASTOR																							
D	LEMARI PAKAIAN LITURGI																							
E	TEMPAT PENYIMPANAN ALAT ROHANI																							
F	KOSTER																							
G	TEMPAT DUDUK PETUGAS LITURGI																							
H	TEMPAT DUDUK PASTOR																							
	1	STA	40 orang	Kursi Organ (1) = 0.42 x 0.8 = <b>0.33 m<sup>2</sup></b>	100%	81 m <sup>2</sup>																		

Ruang Paduan Suara				Organ (1) = $1.8 \times 0.78 = 1.4 \text{ m}^2$ Kursi Koor (40) = $0.5 \times 0.7 = 0.35 \text{ m}^2$ $0.35 \times 40 = 14 \text{ m}^2$ Podium untuk dirigen (1) = $1 \times 2 = 2 \text{ m}^2$		
<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-left: 20px;"> <p><b>KETERANGAN</b></p> <p>A TEMPAT DIRIJEN</p> <p>B KOOR</p> <p>C ORGANIS</p> </div> </div>						
Pantli Umat	1	STA, HDI	5100 orang	Kursi umat per 5 orang = $2.5 \text{ m} \times 0.5 \text{ m} = 1.25 \text{ m}^2$ Kapasitas 5086 : 5 = 1017.2 = 1018 kursi (estimasi jumlah kursi) @ $1.25 \text{ m}^2 \times 1018 = 1272.5 \text{ m}^2$	100%	2680.8 $8 \text{ m}^2 +$ $1255,4$ $4 \text{ m}^2 =$  $3936.2$ $4 \text{ m}^2$
<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-left: 20px;"> <p><b>KETERANGAN</b></p> <p>A TITIK PEMBAGIAN KOMUNI  <i>(skema alur Pastor, Prodiakon dan Umat ketika pembagian Komuni)</i></p> </div> </div>						
Area Lobby-	1	TSS	25 orang	-	100%	105 m <sup>2</sup>

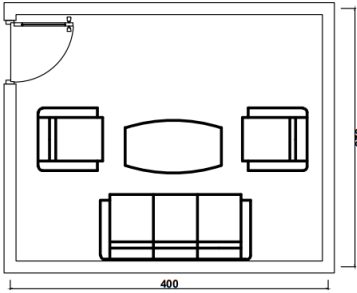
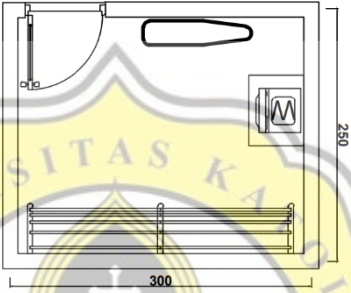
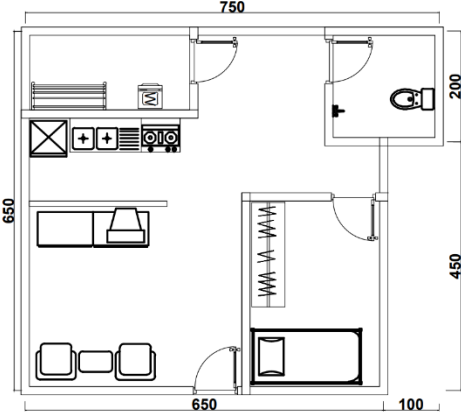
Narthex Gereja						<p>KETERANGAN</p> <table border="1"> <tr><td>A</td><td>PINTU MASUK GEREJA</td></tr> <tr><td>B</td><td>AREA MASUK LOBBY-NARTHEX GEREJA</td></tr> </table>	A	PINTU MASUK GEREJA	B	AREA MASUK LOBBY-NARTHEX GEREJA
A	PINTU MASUK GEREJA									
B	AREA MASUK LOBBY-NARTHEX GEREJA									
Ruang Devosi Bunda Maria	1	STA	30 orang	Tempat dekorasi @0,8 m <sup>2</sup> x 2 = <b>1,6 m<sup>2</sup></b> Patung Bunda Maria = <b>0,7 m<sup>2</sup></b> Tempat lilin = <b>0,6 m<sup>2</sup></b> Umat duduk bersila @0,7 m <sup>2</sup> x 30 = <b>21 m<sup>2</sup></b> Total = 24 m <sup>2</sup> x 2 = <b>48 m<sup>2</sup></b>	100%	106.25 m <sup>2</sup>				
Ruang Pengakuan Dosa	4	STA, HDI	4 orang	Kursi Pastor (1) = 0.67 x 0.55 = <b>0.36 m<sup>2</sup></b> Tempat berlutut = 0.4 x 0.75 = <b>0.3 m<sup>2</sup></b> Sekat pembatas = 0.1 x 1.5 = <b>0.15 m<sup>2</sup></b> Total = <b>0.81 m<sup>2</sup></b>	50%	@5.76 m <sup>2</sup>  23.04 m <sup>2</sup>				
Ruang Operator	1	STA, HDI	2 orang	Meja kerja = <b>6 m<sup>2</sup></b> Kursi @0,2 m <sup>2</sup> x 2 = <b>0,4 m<sup>2</sup></b> Total = <b>6.04 m<sup>2</sup></b>	100%	14 m <sup>2</sup>				
Lonceng	1	STA, NAD	-	Lonceng (1) = 3.14 x 0.45 x 0.45 = <b>0.63 m<sup>2</sup></b>	-	3.61 m <sup>2</sup>				



						
AREA BANGUNAN UTAMA GEREJA + SIRKULASI ANTAR RUANG 10% =					$4376.28 + 437.62 = 4813.9 \text{ m}^2$	
<b>AREA PASTORAN</b>						
Kamar Tidur Pastor	2	STA	1 orang	Tempat tidur (1) = 3 m <sup>2</sup> Lemari pakaian = 1.2 m <sup>2</sup> meja (1) = 0.8 m <sup>2</sup> kursi = 0,3 m <sup>2</sup> Rak buku (1) = 0,9 m <sup>2</sup> meja kecil (1) @0.2 m <sup>2</sup> Total = 6.6 m <sup>2</sup>	100%	@16 m <sup>2</sup>  32 m <sup>2</sup>
						
Kamar Mandi	2	STA, NAD	1 orang	Toilet/kloset = 1,5 m <sup>2</sup> Wastafel = 0.6 m <sup>2</sup>	80%	@6.25 m <sup>2</sup>  12.5 m <sup>2</sup>
						
Kamar Tamu	2	STA	1 orang	Tempat tidur (1) = 3 m <sup>2</sup> Lemari pakaian = 0,9 m <sup>2</sup> meja (1) = 0,8 m <sup>2</sup> kursi = 0,3 m <sup>2</sup>	100%	@12 m <sup>2</sup>  24 m <sup>2</sup>

Dapur	1	NAD, HDI	2 orang	Kitchen Set $200 \text{ cm} \times 60 \text{ cm} = 1.2 \text{ m}^2$ $1.2 \text{ m}^2 \times 1 = 1.2 \text{ m}^2$ Kulkas $55 \text{ cm} \times 65 \text{ cm} = 0.36 \text{ m}^2$ Total = $1.56 \text{ m}^2$	100%	$8 \text{ m}^2$
Ruang Makan	1	STA	6 orang	Meja makan (1) $\times 2 \text{ m}^2 = 2 \text{ m}^2$ Kursi $6 \times 0,25 \text{ m}^2 = 1,5 \text{ m}^2$	100%	$8.1 \text{ m}^2$
Ruang Doa	1	STA	15 orang	Patung = $0.7 \text{ m}^2$ Meja Pastor (1) = $1.25 \times 0.45 = 0.56 \text{ m}^2$ Kursi Pastor (1) = $0.67 \times 0.55 = 0.36 \text{ m}^2$ Tempat lilin = $0,6 \text{ m}^2$ Rak buku (untuk alkitab, dll) (4) = $0.3 \times 1.5 = 0.45 \times 4 = 1.8 \text{ m}^2$	100%	$48.75 \text{ m}^2$

Ruang televisi	1	STA	6 orang	Meja 3 x 2,9 m <sup>2</sup> = 8,3 m <sup>2</sup> Kursi 0,12 m <sup>2</sup> x 6 = 0,72 m <sup>2</sup> Lemari 2 x 0,61 m <sup>2</sup> = 1,2 m <sup>2</sup> Sofa 3 x 1,6 m <sup>2</sup> = 4,8 m <sup>2</sup>	100%	23.625 m <sup>2</sup>
Garasi	1	STA	2 mobil 2 motor	2 mobil = 20 m <sup>2</sup> 2 motor = 4.4 m <sup>2</sup>	-	35.75 m <sup>2</sup>
Ruang Tamu	1	STA	4 orang	Meja 1.2 m <sup>2</sup> Sofa @ 0.48 x 4 = 1.92 m <sup>2</sup>	80%	5.7 m <sup>2</sup>

						
Ruang Cuci Jemur	1	NAD	2 orang	-	-	7.5 m <sup>2</sup>
						
Rumah Koster	1	STA, HDI, NAD	1 orang	Single bed (1) = 0.95 x 2 = 1.9 m <sup>2</sup> Meja (1) = 0.9 x 1.3 = 1.17 m <sup>2</sup> Kursi (1) = 0.5 x 0.45 = 0.23 m <sup>2</sup> Lemari pakaian (1) = 0.58 x 1.07 = 0.62 m <sup>2</sup> Dispenser (1) = 0.52 x 0.48 = 0.25 m <sup>2</sup> Lemari (1) = 0.7 x 0.9 = 0.63 m <sup>2</sup> Kompor (1) = 0.6 x 0.55 = 0.33 m <sup>2</sup> Televisi (1) = 0.92 x 1 = 0.92 m <sup>2</sup> Mesin Cuci = 0.5 x 0.52 = 0.26 m <sup>2</sup> Bak Cuci (1) = 0.55 x 1.7 = 0.94 m <sup>2</sup> Kulkas (1) = 0.7x0.8 = 0.56 m <sup>2</sup> Rak Jemur (1) = 0.5 x 1 = 0.5 m <sup>2</sup> Closet (1) = 0.72 x 0.42 = 0.3 m <sup>2</sup> Total = 8.61 m <sup>2</sup>	100%	44.25 m <sup>2</sup>
						
AREA BANGUNAN PASTORAN + SIRKULASI ANTAR RUANG 10% =					<b>250.17 m<sup>2</sup> + 25.01 =</b>	

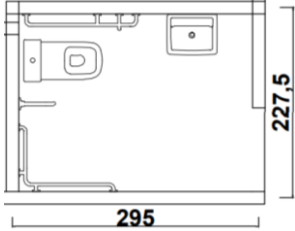
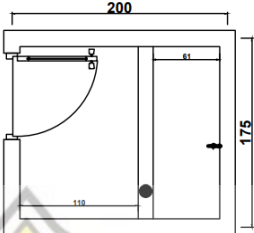
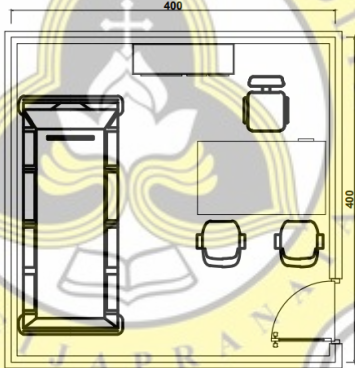
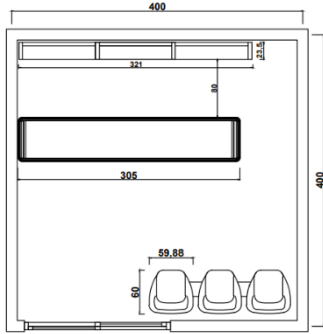
						275.18 m <sup>2</sup>
AREA PASTORAL & KOMUNITAS PAROKI						
Ruang kerja Pastor	2	NAD	4 orang	Meja Kerja = 0,98 m <sup>2</sup> Meja Komputer = 0,35 m <sup>2</sup> Kursi @0,25 m <sup>2</sup> x 2 = 0,5 m <sup>2</sup> Lemari = 0,61 m <sup>2</sup> Meja konsultasi (1) = 0.75 x 2 = 1.5 m <sup>2</sup> Kursi (2) = 0.45 x 0.55 = 0.25 x 2 = 0.5 m <sup>2</sup>	100%	30 m <sup>2</sup>
Ruang kesekretariatan	1	NAD, STA, HDI	10 orang	Meja Kerja (3) @0,98 m <sup>2</sup> = 2,94 m <sup>2</sup> Meja Komputer (3) @0,35 m <sup>2</sup> = 1,05 m <sup>2</sup> Kursi (3) @0,25 m <sup>2</sup> = 0,75 m <sup>2</sup> Lemari (3) @0,6 m <sup>2</sup> = 1,8 m <sup>2</sup>	100%	35.62 m <sup>2</sup>
Ruang Sekretaris	1	NAD, STA	3 orang	Meja (3) = 2 x 0.8 = 1.78 3 x 1.78 = 5.34 m <sup>2</sup> Kursi (3) = 0.45 x 0.55 = 0.25 3 x 0.25 = 0.75 m <sup>2</sup> Lemari (2) = 0.55 x 1 = 0.55 2 x 0.55 = 1.1 m <sup>2</sup> Total = 7.19 m <sup>2</sup>	100%	37.5 m <sup>2</sup>
Ruang Benda-hara	1	NAD, STA	3 orang	Meja (3) = 2 x 0.8 = 1.78 3 x 1.78 = 5.34 m <sup>2</sup> Kursi (3) = 0.45 x 0.55 = 0.25 3 x 0.25 = 0.75 m <sup>2</sup>	100%	37.5 m <sup>2</sup>

				<p>Lemari (2) = <math>0.55 \times 1 = 0.55</math>  <math>2 \times 0.55 = 1.1 \text{ m}^2</math>  Total = <math>7.19 \text{ m}^2</math></p>		
Ruang Dewan Harian	1	NAD, HDI, STA	20 orang	<p>Meja (4) = <math>0.9 \times 1.8 = 1.62 \times 4 = 6.49 \text{ m}^2</math>  Kursi (20) = <math>0.45 \times 0.55 = 0.25 \times 20 = 4.95 \text{ m}^2</math>  Rak (4) = <math>0.3 \times 1.5 = 0.45 \times 4 = 1.8 \text{ m}^2</math>  Total = <math>13.24 \text{ m}^2</math></p>	100%	70 m <sup>2</sup>
Ruang Tim Kerja	1	NAD, HDI, STA	20 orang	<p>Meja (4) = <math>0.9 \times 1.8 = 1.62 \times 4 = 6.49 \text{ m}^2</math>  Kursi (20) = <math>0.45 \times 0.55 = 0.25 \times 20 = 4.95 \text{ m}^2</math>  Rak (4) = <math>0.3 \times 1.5 = 0.45 \times 4 = 1.8 \text{ m}^2</math>  Total = <math>13.24 \text{ m}^2</math></p>	100%	70 m <sup>2</sup>
Ruang Arsip	1	STA	3 orang	<p>Lemari a (4) = <math>0.5 \times 1.33 = 0.66 \text{ m}^2</math>  <math>0.66 \times 4 = 2.64 \text{ m}^2</math>  Lemari b (6) = <math>0.45 \times 2.02 = 0.91 \text{ m}^2</math>  <math>0.91 \times 6 = 5.46 \text{ m}^2</math></p>	100%	34.5 m <sup>2</sup>

Ruang Rapat	1	NAD, STA	20 orang	Meja @0,742 m <sup>2</sup> x 3 = 2.22 m <sup>2</sup> Kursi @0,504 m <sup>2</sup> x 20 = 10.08 m <sup>2</sup>	100%	38 m <sup>2</sup>
Gudang Umum	1	STA	2 orang	-	50%	10 m <sup>2</sup>
Ruang Komunitas Paroki	6	NAD, STA	10 orang	Meja Kerja 0,98 m <sup>2</sup> Meja Komputer 0,35 m <sup>2</sup> Kursi 0,25 m <sup>2</sup> Lemari 0,61 m <sup>2</sup>	100%	@33.75 m <sup>2</sup> 202.5 m <sup>2</sup>
Aula	1	STA	100 orang	Kursi penonton @0,46 m <sup>2</sup> x 96 = 44.16 m <sup>2</sup> Stage = 10 m <sup>2</sup>	100%	348.3 m <sup>2</sup>

Toilet Pria	1	STA, NAD	10 orang	Toilet (5 kloset) @120 cm x 150 cm = 1,8 m <sup>2</sup> 1,8 m <sup>2</sup> x 5 = <b>9 m<sup>2</sup></b> Urinoir (5) @40 cm x 25 cm = 0,1 m <sup>2</sup> 0,1 m <sup>2</sup> x 5 = <b>0,5 m<sup>2</sup></b> Wastafel (3) @150 cm x 40 cm = 0,6 m <sup>2</sup> 0,6 m <sup>2</sup> x 3 = <b>1,8 m<sup>2</sup></b> Perabot = <b>11,3 m<sup>2</sup></b>	80%	35.28 m <sup>2</sup>
Toilet Wanita	1	STA, NAD	10 orang	Toilet (5 kloset) @120 cm x 150 cm = 1,8 m <sup>2</sup> 1,8 m <sup>2</sup> x 5 = <b>9 m<sup>2</sup></b> Wastafel (4) @200cm x 40cm = m <sup>2</sup> Perabot = <b>9,8 m<sup>2</sup></b>	80%	35.28 m <sup>2</sup>
Toilet Dis-abilitas	1	STA, NAD	2 orang	-	100%	6.71 m <sup>2</sup>



								
Janitor	1	STA	2 orang	-	50%	3.5 m <sup>2</sup>		
AREA PASTORAL DAN KOMUNITAS PAROKI + SIRKULASI ANTAR RUANG 10% =						<b>1024.69 + 102.46 = 1127.15 m<sup>2</sup></b>		
<b>AREA BANGUNAN FASILITAS SOSIAL</b>								
Ruang Praktek Poliklinik	1	STA, NAD		R.praktek = 3m x 4 m = 12 m <sup>2</sup>	100%	62 m <sup>2</sup>		
Apotek	1	STA, NAD	4 orang	Kursi pelanggan (3) = 0.6 x 0.59 = 0.35 m <sup>2</sup> x 3 = 1.06 m <sup>2</sup> Meja Kasir (1) = 0.6 x 3.05 = 1.83 m <sup>2</sup> Lemari apotek (1) = 0.23 x 3.21 = 0.73 m <sup>2</sup>	100%	16 m <sup>2</sup>		
Area Toko	1	STA	20 orang	-	100%	97.13 m <sup>2</sup>		

Perpustakaan	1	STA	15 orang	Rak buku a (9) = $0.42 \times 3.25 = 0.91$ $0.91 \times 9 = 8.19 \text{ m}^2$ Rak buku b (11) = $0.23 \times 2.15 = 0.49$ $0.49 \times 11 = 5.39 \text{ m}^2$ Total = $13.58 \text{ m}^2$	70%	75 m <sup>2</sup>
Ruang baca	1	STA	5 orang	Sofa Panjang (1) = $0.78 \times 6 = 4.68 \text{ m}^2$ Sofa pendek (2) = $0.77 \times 2.16 = 1.66$ $1.66 \times 2 = 3.32 \text{ m}^2$ Meja a (2) = $0.7 \times 1.5 = 1.05 \times 2 = 2.1 \text{ m}^2$ Meja b (1) = $1.25 \times 0.62 = 0.77 \text{ m}^2$ Total = $10.87 \text{ m}^2$	50%	48.75 m <sup>2</sup>

Ruang Genset	1	STA	1 orang	Mesin genset 100-200 kVA 6 m x 4,5 m = 27 m <sup>2</sup> 27 m <sup>2</sup> x 1(orang) = 27 m <sup>2</sup>	100%	27 m <sup>2</sup>
AREA BANGUNAN SOSIAL + SIRKULASI ANTAR RUANG 10% =					<b>325.88 + 32.58</b>	<b>= 358.46 m<sup>2</sup></b>
TOTAL LUAS RUANG DALAM (KESELURUHAN)						<b>6216.23 m<sup>2</sup></b>

**Luas Bangunan = 6216.23 m<sup>2</sup>**

*Sumber: Analisis Pribadi (2021)*

- Ruang Luar

Mengacu pada Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir dari Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. 272/HK.105/DRJD/96, Gereja tergolong peruntukan kebutuhan parkir dengan aktivitas yang bersifat sementara. Menurut hasil studi dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, untuk kapasitas gedung bangunan lebih dari 1000 orang memiliki kebutuhan SRP (Satuan Ruang Parkir) sebanyak 230 per 1000 tempat duduk. Lebar bukaan pintu kendaraan ditentukan berdasarkan pengguna kendaraan Golongan II dan Golongan III (difabel). Mobil untuk penumpang golongan II, memiliki SRP = 2.5 m x 5 m. Untuk penumpang golongan 3 memiliki SRP = 3 m x 5 m. Sementara pengguna sepeda motor mempunyai SRP = 0.75 m x 2 m. Dan pada sirkulasi ruang luar, untuk keperluan manuver idealnya adalah di atas 100%, yaitu untuk motor sebesar 125% dan mobil sebesar 150%.

Untuk perancangan Kompleks Gereja Paroki Cikarang ini, pada area parkir nantinya akan menampung 70% dari kapasitas gereja, di mana pembagiannya adalah 20% adalah untuk mobil, 50% untuk motor. Dan akan diatur secara berkala untuk 30% umat yang hadir menggunakan kendaraan umum, sehingga penggunaan lahan parkir lebih efisien.

Tabel 15. Perhitungan Kebutuhan Ruang Luar

Jenis Ruang Luar	Jumlah Ruang	Sumber	Kapasitas	Analisa Besaran Ruang	Sirkulasi	Luas Ruang
Parkir		NAD, HDI, STA		Jumlah Umat (analisis) = 5086 orang Mobil (20%) = 1272 orang (asumsi 1 mobil 5 orang) = 254 mobil Mobil = 2.5 m x 5 m = 12.5 m <sup>2</sup> 12.5 m <sup>2</sup> x 254 mobil = 3175 m <sup>2</sup> 3175 m <sup>2</sup> + 150% = <b>7937.5 m<sup>2</sup></b>  Motor (50%) = 2543 orang (asumsi 1 motor 2 orang) = 1272 motor Motor = 0.75 m x 2 m = 1.5 m <sup>2</sup> 1.5 m <sup>2</sup> x 1272 = 1908 m <sup>2</sup> 1908 + sirkulasi 125% = <b>4293 m<sup>2</sup></b>	Motor 125%  Mobil 150%	Mobil 7937.5 m <sup>2</sup>  Motor 4293 m <sup>2</sup>
TOTAL LUAS RUANG LUAR + SIRKULASI 10% =						<b>12,230.5 m<sup>2</sup> +                      1223.05 m<sup>2</sup> =                      13,453.55 m<sup>2</sup></b>

Sumber: Analisis Pribadi (2021)

$$\begin{aligned} \text{Luas Tapak} &= \frac{\text{Luas Bangunan terprogram}}{\text{KLB}} = \frac{6216.23 \text{ m}^2}{1.2} \\ &= 5180.19 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

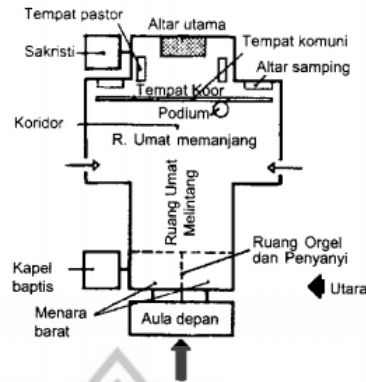
$$\begin{aligned} \text{Luas Lantai Dasar} &= \text{Luas Tapak} \times \text{KDB (KDB Maks. 60\%)} \\ &= 5180.19 \text{ m}^2 \times 60\% \\ &= 3108.11 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ruang Terbuka} &= \text{Luas tapak} - \text{luas lantai dasar} \\ &= 5180.19 - 3108.11 \\ &= 2,072.08 \text{ m}^2 > \text{bisa dimanfaatkan sebagai area hijau} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas Ruang Luar} &= \text{Luas tapak} + \text{luas ruang luar terprogram} \\ &= 5180.19 + 13,453.55 \\ &= 18,633.74 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

## I. Persyaratan, Dampak, dan Kualitas Ruang

### 1. Persyaratan Ruang



Gambar 31. Skema Gereja Katolik

Sumber: Buku Data Arsitek Jilid II, Hal. 243  
(Neufert, Ernest; 2002)

Persyaratan ruang Gereja mengacu kepada ketentuan Pedoman Umum Misale Romawi (PUMR), yang akan dijabarkan lebih detail dalam halaman bab lampiran. Prinsip ruang bangunan Gereja Katolik tidak hanya sekedar memperhatikan mengenai ruang, tapi juga perabot yang digunakan di dalamnya, di mana prinsip ruang serta perabot dalam Gereja Katolik ditentukan kongregasi dalam *Institutio Generalis Missalis Romawi*.

### 2. Dampak Ruang

Berdasarkan analisis persyaratan ruang dan pembahasannya pada tabel 10 (bab III; halaman 44-47), terhadap pengelompokan ruang pada aspek kenyamanan akustik, aspek keamanan, penghawaan, dan pencahayaan.

#### a. Ruang Dalam

- o Pada kelompok ruang bangunan utama Gereja, diutamakan aspek akustik, di mana ruang-ruang pada bangunan utama Gereja seperti contohnya area Panti Imam, area paduan suara/koor, dan area panti umat

yang sebisa mungkin memiliki aspek akustik yang stabil.

- Pada bangunan utama Gereja, aspek penghawaan (alami maupun buatan) juga menjadi faktor penting terciptanya kenyamanan dalam ruang Gereja, khususnya bagian Panti Imam dan Panti Umat, agar penghuni ruangan Gereja khususnya ketika sedang dilaksanakan ibadah dapat merasa lebih nyaman, dan suasana yang dihadirkan dalam bangunan Gereja tidak terkesan pengap.
- Aspek pencahayaan (alami dan buatan) juga penting pada seluruh bagian kompleks bangunan gereja yang akan dirancang ini, khususnya pada ruang-ruang dalam. Ini bertujuan agar segala kegiatan yang difasilitasi pada kompleks gereja, khususnya kegiatan ibadah dalam berjalan dengan baik dan lancar, serta menunjang nilai visual dan membantu memperjelas pengelihatannya pengguna bangunan di dalam ruangan, serta berperan dalam penghematan energi listrik yang digunakan (alih-alih terlalu boros menggunakan pencahayaan buatan).

b. Ruang Luar

- Aspek akustik pada area ruang *outdoor* dalam kompleks Gereja ini, khususnya pada area taman gereja tetap perlu diperhatikan, karena ada beberapa aktivitas yang juga diwadahi pada area taman gereja, contohnya kegiatan katakese *outdoor*.
- Aspek keamanan tetap diperhatikan, karena ini juga akan berhubungan dan amat mempengaruhi berjalannya kegiatan ibadah yang berlangsung dalam Gereja.

- Aspek pencahayaan juga tetap perlu dipertimbangkan, karena nantinya bangunan gereja juga dapat digunakan untuk kegiatan dan acara di malam hari, contohnya Misa, pertemuan, dll. Perlunya pencahayaan buatan yang dirancang pada ruang luar juga bertujuan agar ketika malam hari khususnya, suasana area ruang luar dapat terlihat dengan baik oleh pengguna gereja, sehingga ketika ada kegiatan yang terjadi di area ruang luar (memarkirkan kendaraan, dll), pelaku kegiatan dapat lebih mengetahui dengan jelas posisi parkir, taman, pintu masuk gereja, dll dengan jelas berkat bantuan pencahayaan buatan tersebut.

### 3. Kualitas Ruang

#### a. Ruang Dalam

Berdasarkan pembahasan pada tabel 10 (bab III; halaman 44-47), mengenai analisis persyaratan ruang, pada dasarnya seberapa baik dan optimalnya kualitas ruang akan mempengaruhi suasana yang tercipta dalam ruangan-ruangan yang akan dirancang pada Kompleks Gereja ini.

Kemegahan ruang, terutama pada bangunan utama Gereja dapat menjadikan kualitas ruangan di dalamnya terbentuk dan berlangsung dengan baik, apalagi bangunan gereja ini nantinya difungsikan untuk kapasitas pengguna (yaitu umat) dengan jumlah yang banyak.

#### b. Ruang Luar

Area *outdoor* atau ruang luar pada kompleks Gereja ini juga perlu mempertimbangkan aspek kualitas ruang, terutama mengenai penampakan lansekap kompleks Gereja yang dilihat secara visual. Ini bertujuan agar

menarik perhatian umat dan orang-orang yang melihat area kompleks Gereja ini, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan nilai kenyamanan pada pengguna area gereja nantinya.

## J. Struktur Ruang

### 1. Hubungan Antar Ruang

#### a. Kelompok Ruang pada Bangunan Gereja

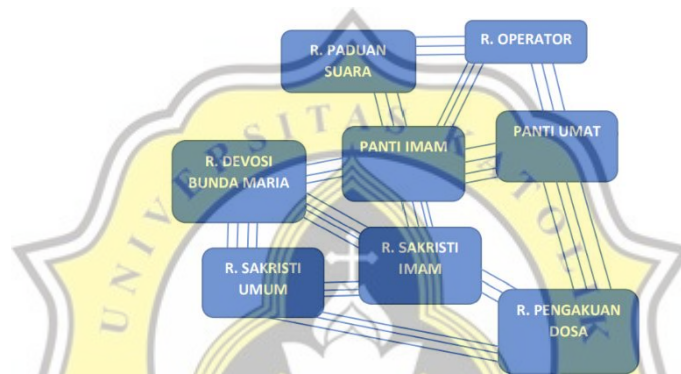


Diagram 15. Pola Hubungan Ruang Bangunan Gereja

Sumber: Analisis Pribadi (2021)

#### b. Kelompok Ruang pada Bangunan Pastoran

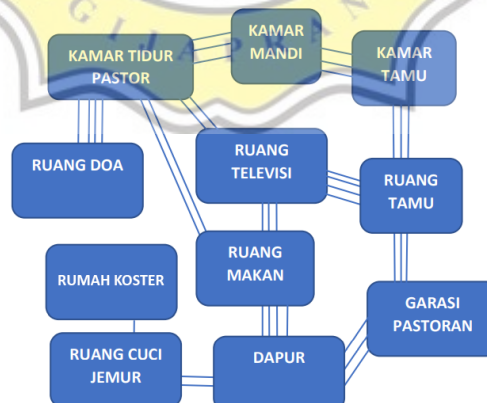


Diagram 16. Pola Aktivitas Area Pastoran

Sumber: Analisis Pribadi (2021)



c. Kelompok Ruang pada Area Pastoral

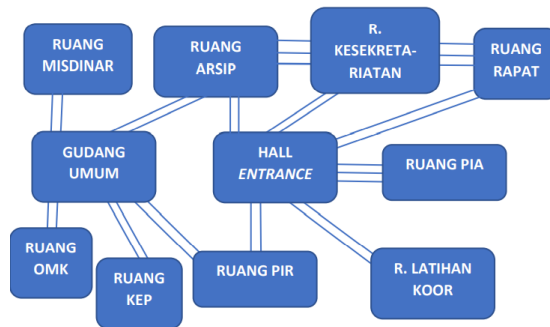


Diagram 17. Pola Aktivitas Area Pastoral

Sumber: Analisis Pribadi (2021)

d. Kelompok Ruang Bangunan Fasilitas Sosial

- Area Unit Kesehatan

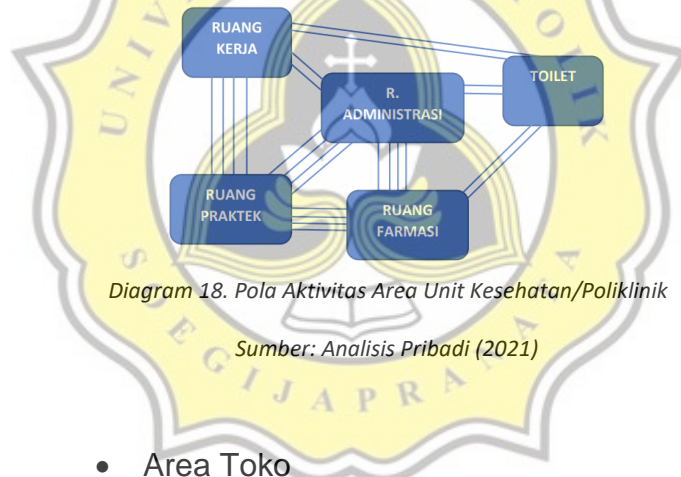


Diagram 18. Pola Aktivitas Area Unit Kesehatan/Poliklinik

Sumber: Analisis Pribadi (2021)

- Area Toko

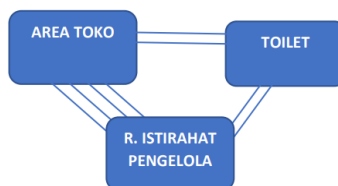


Diagram 19. Pola Aktivitas Area Toko Swalayan

Sumber: Analisis Pribadi (2021)

- Area Perpustakaan



Diagram 20. Pola Aktivitas Area Perpustakaan

Sumber: Analisis Pribadi (2021)

**Keterangan:**

- 1 Garis : hubungan antar ruang tidak dekat
- 2 Garis : hubungan antar ruang cukup dekat
- 3 Garis : hubungan antar ruang dekat
- 4 Garis : hubungan antar ruang sangat dekat

## 2. Struktur Pergerakan

### a. Struktur Pergerakan secara Keseluruhan

Bersifat radial, dimana bangunan utama gereja sebagai pusat perputaran dan berada di pusat area tapak, di kelilingi kelompok ruang-ruang lainnya.

### b. Struktur Pergerakan Area Utama Gereja

Bersifat linear, di mana aula masuk gereja, area panti umat, dan area panti Imam tersusun membentuk garis lurus, dengan panti Imam yang berada di bagian ujung dan sebagai pusat orientasi, karena aspek kesakralannya juga.

### c. Struktur Pergerakan Area Pastoran

Bersifat *cluster*, karena pada dasarnya area pastoran ini merupakan area kediaman Pastor, yang notabene mirip seperti halnya hunian rumah tinggal pada umum.

### d. Struktur Pergerakan Area Pastoral dan Komunitas Paroki

Bersifat terpusat, di mana ruang administrasi sebagai pusat perputaran dan penghubung antara ruang-ruang yang tergolong ke dalam fasilitas area Pastoral.

e. Struktur Pergerakan Bangunan Fasilitas Sosial

Bersifat axial, karena ruang memiliki fungsi yang tergolong ke dalam Bangunan Fasilitas Sosial tidak memiliki fungsi yang identik satu sama lain, sehingga tidak terlalu berfokus pada pola sirkulasi yang harus berdekatan antara satu ruang dengan ruangan lain.

### 3.2 Analisis Lingkungan Buatan

#### 3.2.1 Analisis Bangunan Sekitar

Seperti melalui pembahasan pada bab sebelumnya, bangunan-bangunan yang berada di sekitar lokasi tapak didominasi oleh perumahan-perumahan elite, kompleks pertokoan, sekolah-sekolah, restoran, serta *mall* yang berada di Kawasan Perumahan Lippo Cikarang. Lokasi tapak berada di area yang strategis, dekat dengan perumahan masyarakat, khususnya sebagian masyarakatnya yang juga menjadi umat di Paroki Cikarang. Dengan keberadaan perumahan-perumahan serta area pertokoan yang berada di dekat lokasi tapak, tampaknya tidak akan menimbulkan kendala bagi berdiri dan berkembangnya Kompleks Gereja ini, bahkan sebaliknya akan menjadi sebuah keuntungan bagi masyarakat terutama yang beragama Katolik, karena telah difasilitasi adanya sebuah gereja sebagai tempat ibadah.

Selain keuntungan bagi umat paroki, dengan adanya perancangan bangunan fasilitas berupa unit kesehatan/poliklinik, perpustakaan umum serta sebuah toko swalayan murah pada Kompleks Gereja rasanya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, apalagi di sekitar Kawasan Perumahan Lippo Cikarang, masih banyak terdapat area-area pedesaan yang rata-rata penduduknya tergolong ke strata ekonomi menengah ke bawah, tentu dengan adanya ketiga fasilitas sosial tadi akan dapat

sedikit membantu masyarakat yang membutuhkan dari aspek kesehatan, pendidikan, serta kebutuhan sehari-hari.

### **3.2.2 Analisis Transportasi, Utilitas Kota**

Lokasi tapak yang dapat dikatakan strategis membuat area tapak mudah untuk diakses, baik dengan berjalan kaki, menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Dari hasil pengamatan penulis, sebagian besar umat berangkat ke gereja (dalam hal ini masih menggunakan Sekolah Trinitas sebagai gereja sementara, yang lokasinya bersebelahan dengan lokasi tapak) dengan berjalan kaki, atau menggunakan kendaraan pribadi (motor, mobil) maupun umum (Ojek *online*/konvensional, angkot, taksi *online*/konvensional). Ini dapat disimpulkan, jika mengenai masalah pencapaian/akses menuju tapak tidak menjadi kendala yang menghambat umat menuju lokasi gereja nantinya.

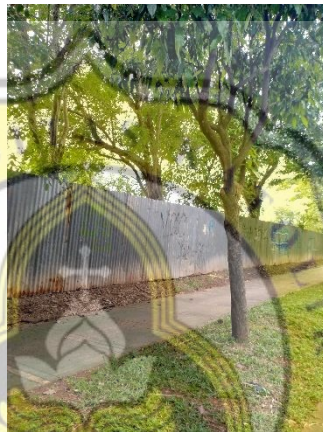
Mengenai sistem utilitas kota, seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya akan mengacu pada data Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bekasi (2009-2025) dan Pedoman Desain dan Pembangunan di Kawasan Hunian Lippo Cikarang, di mana dalam dua ketentuan ini, Sumber air bersih, listrik, saluran utilitas kota, serta daya listrik tambahan (generator) dibahas dan memiliki ketentuannya tersendiri.

### **3.2.3 Analisis Vegetasi**

Karena kondisi fisik tapak ini “miskin” vegetasi, yaitu hanya ditumbuhi rumput-rumput, semak liar, dan beberapa pohon liar, maka nantinya akan dirancang penanam pohon-pohon vegetasi tambahan, dengan tujuan membuat suasana lansekap nantinya lebih sejuk, meningkatkan nilai visual lansekap dari pandangan manusia, serta mempercantik desain perancangan lansekap kompleks gereja, terutama dikarenakan kompleks gereja ini juga

terdapat area taman hijau, maka perancangan penanaman vegetasi tambahan akan menjadi suatu tindakan yang tepat.

Untuk vegetasi pohon yang terdapat di sepanjang pedestrian di bagian depan tapak akan tetap dipertahankan, di mana keberadaan pohon-pohon kamboja ini dapat dijadikan sebagai pemecahan kebisingan yang berasal dari jalan depan tapak (Jl. Majapahit), sehingga tidak mengganggu terutama ketika sedang berlangsung kegiatan ibadah dalam gereja.



*Gambar 32. Vegetasi di Depan Area Tapak*

*Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)*

### **3.3 Analisis Lingkungan Alami**

#### **3.3.1 Analisis Klimatik**

Berhubung lokasi tapak berada di daerah dengan iklim tropis, maka kondisi tapak akan cenderung hangat. Maka dari itu, merencanakan perancangan tambahan vegetasi pada area lansekap akan menjadi salah satu solusi yang baik dalam menanggulangi suhu panas dari terik matahari ketika siang, terutama di musim kemarau.

Untuk pengaruh kondisi iklim terhadap kenyamanan dalam ruang-ruang pada kompleks gereja, akan dipengaruhi oleh seberapa optimal perancangan interior bangunan, sehingga nantinya mampu memaksimalkan sirkulasi udara dalam

bangunan, sehingga penghawaan ruangan dalam mengalir dengan lancar dan memberikan kenyamanan kepada pengguna bangunan.

### 3.3.2 Analisis Lansekap

Kondisi lansekap yang tidak berkontur dan cenderung datar, akan membuat minimnya terjadi/terbentuknya *split level* pada lantai bangunan. Ini tentu menjadi sedikit kemudahan dalam merancang desain lansekap yang mencakup area taman gereja, serta area parkir umat dan parkir khusus dewan paroki. Kemudian adanya jalan pedestrian di depan area tapak yang membatasi kawasan tapak dengan akses jalan (jl. Majapahit) membuat eksiting tapak lebih tertata, sehingga nantinya area masuk dan keluar kompleks Gereja dapat menyesuaikan posisi jalan pedestrian yang ada.

